



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SQ4R UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA CERITA FIKSI KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 ULUNOYO

Osisio Buulolo¹⁾, Noibe Halawa²⁾, Imansudi Zega³⁾, Yanida Bu'ulolo⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾ Universitas Nias

Email: osisiobuulolo@gmail.com¹⁾, noibehallase@gmail.com²⁾,
imansudzega1979@gmail.com³⁾, yanidar85@gmail.com⁴⁾

Abstract

Based on the results of interviews with Indonesian language teachers at SMP Negeri 1 Ulunoyo, Mr. Berkat Firdaus Lase, S.Pd., it was explained that students' ability to read fictional stories still needs to be improved. This study aims to improve students' ability to read fictional stories by using the SQ4R model. This type of research is Classroom Action Research (CAR), which consists of four stages, namely: 1) planning, 2) action, 3) observation, and 4) reflection. This study was conducted in 2 cycles. In the first cycle, students' ability to read fictional stories showed an average score of 44%, with the highest score of 85 and the lowest score of 14. In the second cycle, students' ability to read fictional stories increased by 83%, with the highest score of 100% and the lowest score of 42%. The results of this study indicate that using the SQ4R learning model can have a positive impact on improving the ability to read fictional stories. Researchers also recommend that teachers at SMP Negeri 1 Ulunoyo use the SQ4R learning model for Indonesian language learning.

Keywords: SQ4R, Reading, Fiction Stories

Abstrak

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Ulunoyo, Bapak Berkat Firdaus Lase, S.Pd., Dijelaskan bahwa kemampuan siswa dalam membaca cerita fiksi masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca cerita fiksi dengan menggunakan model SQ4R. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari empat tahap yaitu : 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus. Pada siklus pertama kemampuan siswa dalam membaca cerita fiksi menunjukkan hasil rata-rata nilai siswa 44%, dengan skor tertinggi 85 dan skor terendah 14. pada siklus kedua, kemampuan siswa dalam membaca cerita fiksi skor menjadi meningkat 83%, dengan skor tertinggi 100% dan skor terendah 42%. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca cerita fiksi. Peneliti juga merekomendasikan agar guru di SMP Negeri 1 Ulunoyo menggunakan model pembelajaran SQ4R terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: SQ4R, Membaca, Cerita Fiksi

I. PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar dalam berbahasa yang sangat penting untuk dikembangkan, terutama dalam dunia pendidikan. Melalui membaca, seseorang dapat memperoleh

informasi, memahami pengetahuan, mengembangkan imajinasi, serta memperluas wawasan dan kosakata. Menurut (Purba et al., 2023) membaca adalah suatu kegiatan dalam bentuk pelafalan atau mengeja tulisan. Membaca cerita fiksi merupakan bagian yang



tak terpisahkan dari kurikulum bahasa Indonesia karena cerita fiksi dapat membantu siswa memahami nilai-nilai kehidupan, mengembangkan imajinasi, serta melatih kemampuan analitis mereka terhadap suatu teks.

Menurut Sulistiwati 2022 dongeng termasuk kedalam teks fiks, fiksi merupakan salah satu kisah kesastraan berupa cerita rekaan semi yang berisi cerita, biasanya dibuat berdasarkan peristiwa yang didasari oleh imajinasi pengarang, seperti halnya dongeng. Sedangkan menurut Nurgiyantoro (Ihsania & Ismayani, 2020) berpendapat bahwa cerita fiksi sebagai bentuk dari sebuah karya sastra, menampilkan cerita tentang komponen misteri kehidupan dan dapat dipandang sebagai sebuah aspek.

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu memberikan pengalaman belajar yang nyata kepada peserta didik. Kreativitas seorang guru sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mandiri, kreatif dan inovatif. Dalam proses pembelajaran guru dapat menerapkan strategi, model dan metode untuk menciptakan suasana belajar yang aktif di dalam kelas. Penerapan berbagai model pembelajaran di dunia pendidikan dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata kepada peserta didik adalah model pembelajaran *SQ4R*. Menurut Shoimin (2014:190) *SQ4R* adalah pengembangan dari *SQ3R* dengan menambahkan unsur *reflect*, yaitu aktifitas memberikan contoh dari bahan bacaan dan membayangkan konteks actual yang relevan. Model pembelajaran *SQ4R* merupakan model pembelajaran membaca yang dapat mengembangkan meta kognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar dengan seksama, cermat, dan sintaks yang terdiri dari enam langkah yakni survei dengan mencermati teks bacaan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa masalah yang ditemukan yaitu, siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran karena model yang digunakan oleh guru hanya ceramah, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran berpusat pada guru. Di dukung dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia ditemukan beberapa masalah yaitu, kemampuan siswa dalam membaca siswa masih kurang memuaskan.

Model *SQ4R* sangat membantu dalam meningkatkan **kemampuan membaca**, terutama dalam hal pemahaman isi,



penguasaan struktur teks, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Model ini menjadikan siswa lebih aktif, fokus, dan terarah dalam kegiatan membaca. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran *SQ4R* dapat meningkatkan kemampuan membaca cerita fiksi siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Ulunoyo. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru kepada guru mengenai penggunaan model *SQ4R* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam konteks pembelajaran cerita fiksi.

II. METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan kelas (action research) yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut. Menurut (Sanjaya, 2010:78) seperti yang diuraikan dalam model penelitian tindakan kelas, dalam setiap siklus atau putaran penelitian tindakan kelas dilakukan empat kegiatan pokok, yakni perencanaan penelitian

tindakan kelas, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas VIII SMP Negeri 1 Ulunoyo yang berjumlah 20 orang, dimana siswa laki-laki berjumlah 7 orang dan jumlah siswa perempuan 13 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu Observasi, Tes, Catatan lapangan dan Dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini ada dua yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ulunoyo pada tahun ajaran 2024/2025. Sekolah ini berlokasi di Desa Sambulu, Kecamatan Ulunoyo, Kabupaten Nias Selatan. Struktur kelas di sekolah ini terdiri atas tiga rombongan belajar untuk masing-masing tingkat, yakni kelas VII, VIII, dan IX.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini juga didukung oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII, yaitu Bapak Berkat Firdaus Lase, S.Pd. yang berperan sebagai observer.



Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan konsultasi dengan Kepala SMP Negeri 1 Ulunoyo, Bapak Foanoita Halawa, A.Md., serta guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII, Bapak Berkat Firdaus Lase, S.Pd. Berdasarkan arahan dari kepala sekolah dan guru Bahasa Indonesia tersebut, peneliti memperoleh izin dan bimbingan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas mengenai materi menentukan unsur-unsur cerita fiksi dengan menerapkan model pembelajaran SQ4R. Dengan demikian, kegiatan penelitian dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana masing-masing setiap 1 siklus mencakup dua kali pertemuan pembelajaran. Selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung, guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII turut serta melakukan observasi secara langsung terhadap aktivitas peneliti maupun peserta didik, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti.

4.1.2 Penerapan Model Pembelajaran SQ4R untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Cerita Fiksi Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ulunoyo

a. Hasil Analisis Data dan Skor Lembaran Pengamatan/Observasi Siklus I

a. Pelaksanaan Siklus I

1. Perencanaan (Planning)

Pada tahap awal perencanaan, peneliti bersama guru pengamat, Bapak Berkat Firdaus Lase, S.Pd., menyusun berbagai perangkat pembelajaran dan alat ukur penelitian yang diperlukan.

1. Tindakan (*Action*)

Siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan, dan di akhir siklus diadakan evaluasi dengan memberikan tes tertulis, yaitu menentukan unsur-unsur cerita fiksi. Model pembelajaran yang digunakan *SQ4R*.

3. Pengamatan (*Observation*)

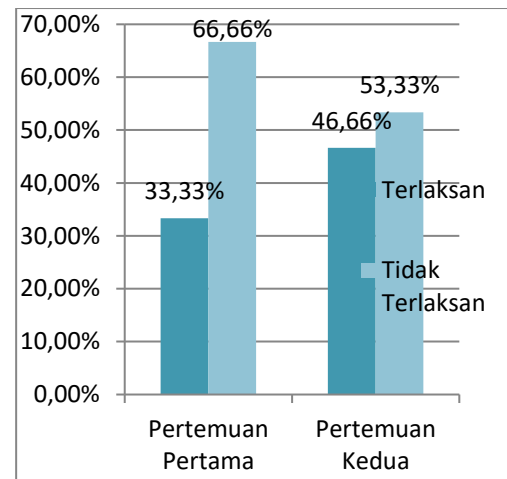
Kegiatan observasi merupakan proses pengamatan terhadap seluruh aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran, khususnya dalam memca cerita fiksi, serta menumbuhkan dorongan untuk berkreasi dan berinovasi. Pada tahap ini, guru pengamat yaitu Bapak berkat Firdaus Lase, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII berperan dalam membantu peneliti mengamati aktivitas yang dilakukan oleh peneliti maupun peserta didik. Selain itu, Bapak Berkat Firdaus Lase, S.Pd., juga mencatat seluruh informasi penting yang



terjadi selama penerapan model pembelajaran SQ4R di kelas. Observasi dilakukan secara menyeluruh selama proses belajar mengajar berlangsung, dengan mengacu pada indikator dan instrumen pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Instrumen tersebut meliputi lembar pengamatan untuk peneliti dan lembar pengamatan untuk siswa, yang digunakan sebagai pedoman dalam mengamati berbagai aspek penting dalam kegiatan pembelajaran.

1. Hasil Lembaran Observasi Peneliti Pertemuan Pertama dan Kedua

Hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, baik pada pertemuan pertama maupun kedua, menunjukkan bahwa aktivitas guru masih belum optimal. Pada pertemuan pertama, aktivitas peneliti yang terlaksana baru mencapai 33,33%, sementara 66,66% lainnya belum terlaksana. Sementara itu, pada pertemuan kedua terjadi sedikit peningkatan, di mana aktivitas yang terlaksana mencapai 46,66%, dan aktivitas yang belum terlaksana masih sebesar 53,33%. Berdasarkan catatan yang dibuat oleh guru pengamat (guru Bahasa Indonesia kelas VIII) selama kedua pertemuan tersebut, terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran.



Grafik 4.1

Hasil Rata-Rata Presentase Observasi Peneliti Siklus I

1. Hasil Observasi Aspek Keaktifan Siswa Pertemuan Pertama dan Kedua

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa selama pelaksanaan siklus I, pada pertemuan pertama tingkat keaktifan siswa hanya mencapai 32,5%, sedangkan sisanya yang kurang aktif sebesar 67,5%. Pada pertemuan kedua, terlihat adanya peningkatan partisipasi, dengan 59,28% siswa menunjukkan keaktifan dan 40,71% lainnya masih belum aktif. Berdasarkan berbagai catatan yang dikumpulkan oleh guru pengamat (guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII) selama dua pertemuan dalam siklus I, ditemukan beberapa aspek positif maupun kekurangan yang muncul dalam aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut merupakan ringkasan dari hasil catatan tersebut dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

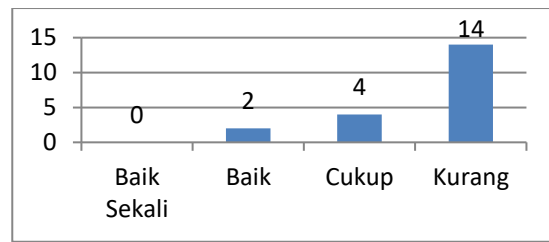


Tabel 4.2
Hasil Rata-Rata Presentase Observasi Keaktifan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ulunoyo Siklus I

No	Siklus I	Keaktifan Siswa	Ketidak Aktifan Siswa
1	Pertemuan pertama	32,5%	67,5%
2	Pertemuan kedua	59,28%	40,71%

1. Hasil Analisis Data Penilaian Pengetahuan Pertemuan Pertama dan Kedua

Berdasarkan hasil tes esai pada siklus I yang mengukur kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ulunoyo dalam menentukan unsur-unsur cerita fiksi melalui model pembelajaran *SQ4R*, diperoleh rata-rata nilai sebesar 44,28%, dengan nilai terendah 14,27 dan tertinggi 85,71. Hasil evaluasi menunjukkan tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat baik (0%), sebanyak 2 siswa (10%) berada pada kategori baik, 4 siswa (20%) tergolong cukup, dan sebanyak 14 siswa (70%) masih berada dalam kategori kurang. Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai hasil belajar yang optimal, sehingga diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus selanjutnya. Berikut merupakan ringkasan dari hasil catatan tersebut dapat di lihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 4.3

Profil Hasil data Penilaian Pengetahuan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *SQ4R* pada Siklus I

Keterangan :

Baik sekali : 0 Orang (0%)

Baik : 2 Orang (10%)

Cukup : 4 Orang (20%)

Kurang : 14 Oarang (70)

2. Refleksi

Pada pelaksanaan siklus I, dilakukan refleksi untuk mengidentifikasi kekurangan selama proses penelitian tindakan kelas sekaligus mempertahankan aspek-aspek yang telah berjalan dengan baik guna dioptimalkan pada tahap berikutnya. Hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *SQ4R* pada materi cerita fiksi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep menentukan unsur-unsur cerita fiksi. Hal ini tercermin dari hasil evaluasi yang belum memuaskan, dengan rata-rata nilai siswa hanya mencapai 44,28% dan tergolong sangat kurang.



a. Pelaksanaan Siklus II

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap awal perencanaan, peneliti bersama guru pengamat, Bapak Berkat Firdaus Lase, S.Pd., menyusun berbagai peralatan.

1. Tindakan (*Action*)

Satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan, dan di akhir siklus dilakukan evaluasi melalui tes tertulis. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur kembali pemahaman siswa terhadap unsur-unsur dan inti berita, dengan cara menyajikan hasil tulisan mereka menggunakan model pembelajaran *SQ4R*.

1. Pengamatan (*Observation*)

Selama proses observasi, dilakukan pemantauan terhadap aktivitas siswa dan peneliti sepanjang kegiatan pembelajaran. Observasi ini dilaksanakan berdasarkan indikator yang telah dirancang sebelumnya, dengan menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan yang berbeda untuk siswa dan peneliti.

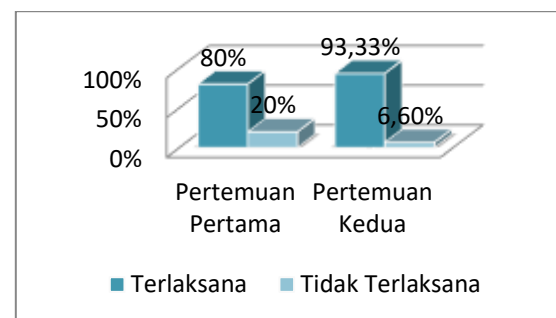
a. Hasil Analisis Data dan Skor

Lembaran Observasi Siklus II

1. Hasil Lembaran Observasi Peneliti Pertemuan Pertama dan Kedua

Hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, baik pada pertemuan pertama maupun kedua, menunjukkan bahwa aktivitas peneliti berada pada kategori baik. Pada pertemuan pertama, sebanyak 80% aktivitas

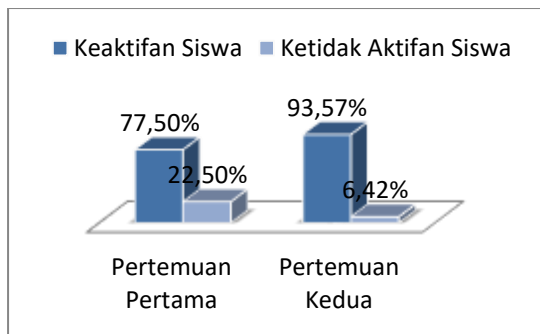
berhasil dilaksanakan, sementara 20% belum tercapai. Sementara itu, pada pertemuan kedua, pelaksanaan meningkat dengan persentase keberhasilan sebesar 93,33% dan hanya 6,66% aktivitas yang belum terlaksana. Informasi ini diperoleh dari hasil observasi guru pengamat, yaitu guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Ulunoyo, yang mencatat jalannya pembelajaran selama kedua pertemuan dalam siklus II.



Grafik 4.4
Hasil Observasi Peneliti Siklus II
Pertemuan Pertama dan Kedua

2. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua Siklus II

Hasil observasi pada siklus II, pertemuan pertama, menunjukkan siswa aktif 77,5%, sedangkan siswa yang tidak aktif 22,5%. Hasil pada pertemuan kedua, jumlah siswa yang aktif meningkat menjadi 93,57%, sementara yang tidak aktif 6,42%.

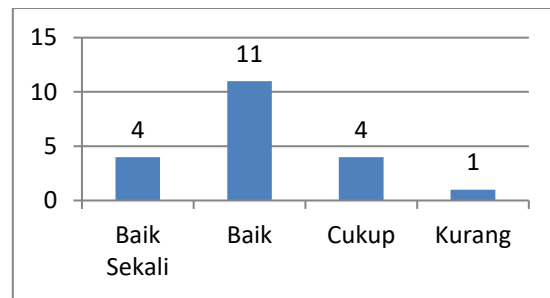


Grafik 4.5

Hasil Rata-Rata Presentase Observasi Keaktifan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ulunoyo Siklus II

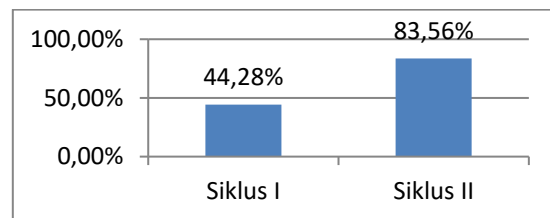
1. Hasil Analisis Data Penilaian Pengetahuan Siswa Pertemuan Kedua Dan Pertama

Berdasarkan hasil evaluasi kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ulunoyo pada siklus II melalui tes esai yang mengukur kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur cerita fiksi dengan menggunakan model pembelajaran *SQ4R*, diperoleh rata-rata nilai sebesar 83,56%. Nilai terendah yang dicapai siswa adalah 42,85, sedangkan nilai tertinggi mencapai 100. Berdasarkan kategori penilaian, sebanyak 4 siswa (20%) berada pada kategori sangat baik, 11 siswa (55%) pada kategori baik, yang berada pada kategori cukup 4 siswa (20%), dan hanya 1 siswa (5%) yang tergolong dalam kategori kurang. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.



Grafik 4.6

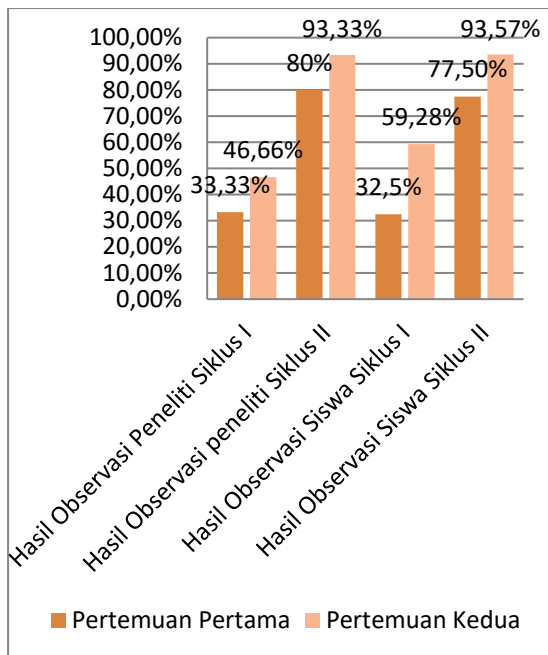
Hasil Data Penilaian Pengetahuan Siswa SMP Negeri 1 Ulunoyo Pada Siklus II



Grafik 4.7

Profil Hasil Temuan Peneliti Jumlah Nilai Siswa pada Siklus I dan Siklus II di SMP Negeri 1 Ulunoyo

Berdasarkan data yang tercantum dalam grafik sebelumnya, dapat disusun sebuah grafik untuk memvisualisasikan hasil observasi yang dilakukan oleh siswa dan peneliti pada Siklus I dan Siklus II. Grafik ini bertujuan untuk memperlihatkan perbandingan tingkat keterlibatan dan respons siswa serta penilaian peneliti selama penerapan model pembelajaran *SQ4R* pada dua siklus yang berbeda. Berikut adalah grafik yang menggambarkan hasil observasi tersebut:



Grafik 4.8

Hasil Penelitian Terhadap Lembar Observasi Peneliti dan Lembar Observasi Siswa pada Siklus I dan II

Penerapan model SQ4R pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ulunoyo menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca cerita fiksi, khususnya dalam hal menentukan unsur-unsur cerita fiksi. Meskipun pada tahap awal hasil belajar siswa masih tergolong rendah, setelah penerapan model ini terjadi peningkatan ketuntasan klasikal hingga mencapai 83,56%, di mana 19 siswa berhasil mencapai ketuntasan, sementara 1 siswa masih belum tuntas. Hasil belajar pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan yang memuaskan, dengan capaian akhir yang sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, antara lain:

- a. Siswa diharapkan secara konsisten melatih kemampuan membaca cerita fiksi, dengan penekanan pada menentukan unsur-unsur cerita fiksi. Latihan yang berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam membaca secara efektif.
- b. Siswa juga diharapkan mampu bekerja secara mandiri, menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran, serta mampu mengikuti arahan guru dengan baik. Hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran berlangsung secara optimal dan sesuai dengan tujuan yang telah dirancang.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 44,28%, dengan nilai terendah 14,28 dan nilai tertinggi 85,71. Secara umum, hasil ini masih tergolong dalam kategori kurang. Namun, pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai



belajar siswa meningkat menjadi 83,56%, dengan nilai terendah 42,85 dan nilai tertinggi 100, yang tergolong dalam kategori baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SQ4R terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, khususnya dalam memahami dan menentukan unsur-unsur cerita fiksi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ulunoyo Tahun Ajaran 2024/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiana, R., Pratiwi, W. D., & Nurhasanah, E. (2022). Keefektifan metode SQ4R dalam pembelajaran membaca pemahaman teks fiksi di masa pandemi COVID-19 pada siswa SMP. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2),
- Amal Jaya Harefa, N. (2015). Penelitian Tindakan Kelas: Sebuah Pengantar Praktis. Medan: CV. Pusaka Ilmu.
- Anggraini, N., Dewi, A. A., & Ariyana, A. (2024). Pengaruh model pembelajaran SQ4R terhadap keterampilan membaca puisi pada siswa kelas X SMK Mahakarya Cikupa. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*
- Aqib, Z. (2021). Model-model pembelajaran inovatif: Strategis, aplikatif, dan bermakna. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arwita Putri, R., Rambe, R. N., Nuraini, I., Lilis, L., Lubis, P. R., & Wirdayani, R. (2023). Upaya peningkatan keterampilan membaca di kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62.
- Dewi, N. K., Putri, L. A., & Santika, I. G. M. (2019). Pengaruh model pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, Review, Reflect berbantuan media teks cerita rakyat terhadap kompetensi membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 150–160.
- Dewi, R. S., Pratiwi, R., & Suhartono, S. (2024). Penerapan model SQ4R untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 45–56.
- Fadilah, S., Nurhidayati, N., & Ramadhani, R. (2022). Penerapan metode pembelajaran SQ4R untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 101–110.
- Gulo, W. (2020). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hardani, et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1).
- Hendrawanto. (2020). *Pengantar Apresiasi Sastra*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ihsania, R., & Ismayani, D. (2020). Analisis nilai-nilai kehidupan dalam cerita fiksi. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 25–35.
- Komalasari, A., Syaripudin, T., & Heryanto, D. (2020). Penerapan model SQ4R untuk meningkatkan keterampilan



- membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 30037.
- Kusmayadi, D. (2019). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Melani Purba, H., Zainuri, H. S., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-aspek membaca dan pengembangan dalam keterampilan membaca di kelas tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3),
- Ningsih, S., Nurhadi, & Wulandari, D. (2022). *Pengantar Kajian Fiksi*. Jakarta: Prenada Media.
- Nurdiyantoro, B. (2021). *Teori pengkajian fiksi* (Cetakan ke-12). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Panjaitan, T., et al. (2021). Strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(3), 89–97.
- Purba, H., et al. (2023). Membaca sebagai aktivitas belajar aktif. *Jurnal Literasi Indonesia*, 11(2), 112–120.
- Sanjaya, W. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sari, N. (2019). Pengaruh model pembelajaran SQ4R terhadap pemahaman cerita fiksi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 33–41.
- Setiawan, A. (2020). Efektivitas model SQ4R dalam pembelajaran membaca cerita fiksi. *Jurnal Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*, 6(2), 67–75.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siringoringo, C. C. (2024). Penerapan model discovery learning dalam materi mengulas karya fiksi kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(3).
- Sulistiawati. (2022). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Suparlan, S. (2021). Keterampilan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI. *FONDATIA*, 5(1), 1–12.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2021). *Model-model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Udarisman, S., et al. (2024). Pengembangan kurikulum berbasis literasi. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 9(1), 20–30.
- Widayati, S. (2020). *Pengantar Teori Fiksi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wulandari, A., & Setyawati, H. (2024). Pengaruh model inkuiri terbimbing berbantuan media video animasi terhadap minat belajar siswa pada materi sistem reproduksi kelas XI MIPA di SMAN Umbulsari Jember. *Jurnal Edukasi Biologi*, 10(1), 9–16.